



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Likupang

*Factors Influencing Mothers' Interest in Choosing IUD Contraceptives in the Likupang Community Health Center Area*

Rismawati<sup>1</sup>, Arifa Usman<sup>2</sup>, Arini Purnamasari<sup>3</sup>, Rosdiana<sup>4</sup>, Andi Misnawati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Mega Buana Palopo

\*Corresponding Author: E-mail: [arifausman445@gmail.com](mailto:arifausman445@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 10 Oct, 2025

Revised: 21 Dec, 2025

Accepted: 19 Dec, 2025

#### Kata Kunci:

Minat, Ibu, Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD, Puskesmas Likupang

#### Keywords:

Interest, Mothers, IUD Contraceptive Selection, Likupang Community Health Center

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10194](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10194)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD di wilayah Puskesmas Likupang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, persepsi, dan media informasi memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the factors influencing mothers' interest in choosing an IUD contraceptive device in the Likupang Community Health Center area. This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. This study indicates that attitudes, perceptions, and media information play a significant role in influencing mothers' interest in using an IUD as a contraceptive method.*

### PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu upaya utama pemerintah Indonesia untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu metode kontrasepsi yang diandalkan dalam program ini adalah Intra Uterine Device (IUD). IUD dikenal karena efektivitasnya yang tinggi dan kemudahan penggunaannya dalam jangka panjang tanpa memerlukan intervensi rutin. Meskipun memiliki banyak manfaat, tingkat penggunaan IUD di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), data nasional menunjukkan bahwa hanya sekitar 12,5% wanita usia subur menggunakan IUD, sementara metode suntik dan pil masih mendominasi dengan persentase penggunaan masing-masing 32,5% dan 28,0% (BKKBN, 2023). Di Provinsi Sulawesi Utara, penggunaan IUD sedikit lebih tinggi, yaitu 13,0%, namun di Kabupaten Minahasa Utara, angka penggunaannya turun menjadi 10,0% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2023; Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara, 2023). Di Puskesmas Likupang Timur, penggunaan IUD bahkan lebih rendah, yaitu sekitar 8,0% (Puskesmas Likupang Timur, 2023). Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penggunaan IUD yang perlu diperhatikan.

Sikap dan persepsi ibu terhadap IUD memainkan peran penting dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Di Minahasa Utara khususnya di wilayah kerja Puskesmas Likupang, ada nilai-nilai dan norma budaya yang kuat yang mempengaruhi pilihan kontrasepsi. Beberapa masyarakat lebih memilih metode yang dianggap sesuai dengan tradisi atau pandangan mereka. Metode kontrasepsi yang lebih dikenal dan dianggap aman, seperti implan atau suntik, menjadi lebih diterima secara budaya dibandingkan dengan IUD, yang mungkin dianggap kurang familiar atau tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Mahmudah dan Istiqamah (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh sikap (pvalue 0,033) terhadap minat ibu untuk memilih metode kontrasepsi IUD (Jurnal et al., 2023). Putri dan Raudhatun (2021) dalam penelitiannya mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ( $\rho=0,001$ ) dengan minat PUS menggunakan IUD di Puskesmas Darul Imarah (Santy & Za, 2021).

Selain itu, pengaruh informasi yang diterima ibu melalui berbagai media saluran komunikasi turut membentuk sikap dan persepsi mereka terhadap IUD. Magdalena & Donal (2021) menemukan bahwa media informasi memiliki peran signifikan dengan nilai p value (sig)  $0,99 < 0,05$ , OR 0,00 terhadap minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD (Pardosi et al., 2021).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Likupang”.

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di wilayah Puskesmas Likupang, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Waktu penelitian direncanakan selama 1 bulan, mulai dari tanggal 1 september 2024 hingga 30 september 2024.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur (15-49 tahun) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Likupang dan terdaftar sebagai akseptor kontrasepsi sebanyak 150 orang.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Estimasi jumlah populasi adalah 150 pasangan usia subur, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 109 responden.

### **Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan software SPSS. Langkah-langkah analisis data meliputi:

Analisis Deskriptif: Menggambarkan karakteristik demografi responden, sikap dan persepsi serta pengaruh media informasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas: Menguji keandalan instrumen penelitian.

Analisis Inferensial: Menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, analisis regresi logistik digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat ibu dalam memilih IUD

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Demografis

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Demografis

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Percentase (%)
Usia	18-24 tahun	15	13,8
	25-34 tahun	66	60,6
	35-44 tahun	22	20,2
	45 tahun ke atas	6	5,4
	TOTAL	109	100%
Pendidikan	SD	10	9,2
	SMP	20	18,4
	SMA	44	40,4
	Perguruan Tinggi	35	32,0
	TOTAL	109	100%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	55	50,5
	Pekerja Sektor Informal	32	29,4
	Pekerja Sektor Formal	22	20,1
	TOTAL	109	100%
Jumlah Anak	1-2 anak	76	69,6
	3-4 anak	29	26,6
	5 anak atau lebih	4	3,8
	TOTAL	109	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Responden terbanyak adalah responden berada di rentang usia 25-34 tahun (60,6%).
- 2) Pendidikan terbanyak yaitu SMA (40,4%).
- 3) Mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT (50,4%).
- 4) Mayoritas responden memiliki jumlah anak 1-2 orang (69,6%).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Minat IUD

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap

Kategori Sikap	Jumlah Responden	Percentase (%)
Positif	21	19,27%
Negatif	88	80,73%

Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif terhadap IUD adalah responden terbanyak yang berjumlah 88 orang (80,73%)

### Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Minat IUD

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi

Kategori Persepsi	Jumlah Responden	Percentase (%)
Positif	18	16,51%
Negatif	91	83,49%

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden dengan persepsi negatif terhadap IUD adalah responden terbanyak yang berjumlah 91 orang (83,49%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengaruh Media Informasi Terhadap Minat IUD

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Media Informasi

Kategori Media Informasi	Jumlah Responden	Percentase (%)
Efektif	30	27,52%
Tidak Efektif	79	72,48%

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebanyak 79 responden (72,48%) menganggap bahwa media informasi yang mereka terima tidak efektif.

### Karakteristik Minat terhadap IUD

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Minat terhadap IUD

Kategori Minat terhadap IUD	Jumlah Responden	Percentase (%)
Berminat	32	29,36%
Tidak Berminat	77	70,64%

Tabel 5 Menunjukkan bahwa sebanyak 77 responden (70,64%) tidak berminat terhadap IUD.

### Hasil Analisis Bivariat

#### Uji Chi Square

Tabel 6 Hasil Uji Chi Square Hubungan Sikap dengan Minat Terhadap IUD

Sikap	Minat Terhadap IUD				Total	Nilai p		
	Berminat		Tidak Berminat					
	n	%	n	%				
Positif	18	16,51	3	2,75	21	19,27		
Negatif	14	12,84	74	67,89	88	80,73		
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>29,36</b>	<b>77</b>	<b>70,64</b>	<b>109</b>	<b>.000</b>		

Hasil uji Chi Square pada Tabel 6 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dengan minat memilih kontrasepsi IUD, dengan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari 109 responden, sebanyak 21 ibu memiliki sikap positif terhadap IUD, dengan 18 di antaranya berminat (16,51%) dan hanya 3 yang tidak berminat (2,75%). Di sisi lain, dari 88 ibu yang memiliki sikap negatif, mayoritas (74 orang atau 67,89%) tidak berminat menggunakan IUD, dan hanya 14 orang (12,84%) yang berminat.

Tabel 7 Hasil Uji Chi Square Hubungan Persepsi dengan Minat Terhadap IUD

Persepsi	Minat Terhadap IUD				Total	Nilai p
	Berminat		Tidak Berminat			
	n	%	n	%	n	%
Negatif	17	15.6	74	67.89	91	83.49
Positif	15	13.76	3	2.75	18	16.51
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>29.36</b>	<b>77</b>	<b>70.64</b>	<b>109</b>	<b>.000</b>

Hasil uji Chi Square pada tabel 7 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi ibu tentang IUD dengan minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD. Nilai p sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Dari 109 responden, sebanyak 91 ibu memiliki persepsi negatif terhadap IUD, dengan 17 di antaranya berminat (15.60%) dan 74 (67.89%) tidak berminat menggunakan IUD. Sementara itu, dari 18 ibu yang memiliki persepsi positif, 15 (13.76%) di antaranya berminat dan hanya 3 (2.75%) yang tidak berminat menggunakan IUD.

Tabel 8 Hasil Uji Chi Square Hubungan Media Informasi dengan Minat Terhadap IUD

Media Informasi	Minat Terhadap IUD				Total	Nilai p
	Berminat		Tidak Berminat			
	N	%	n	%	n	%
Tidak Efektif	12	11	67	61.47	79	72.48
Efektif	20	18.35	10	9.17	30	27.52
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>29.36</b>	<b>77</b>	<b>70.64</b>	<b>109</b>	<b>.000</b>

Hasil uji Chi Square pada tabel 8 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara media informasi dengan minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD. Nilai p sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Dari 109 responden, sebanyak 79 ibu merasa media informasi tidak efektif, dengan 12 di antaranya berminat (11.00%) dan 67 (61.47%) tidak berminat menggunakan IUD. Sebaliknya, dari 30 ibu yang merasa media informasi efektif, 20 di antaranya berminat (18.35%) dan hanya 10 (9.17%) yang tidak berminat menggunakan IUD.

### Uji Regresi Logistik

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Logistik Pengaruh Sikap, Persepsi Dan Media Informasi Terhadap Minat Ibu Dalam Pemilihan IUD Di Wilayah Puskesmas Likupang

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig. (P-value)	Exp(B) (Odds Ratio)
Sikap	4.057	1.056	14.775	.000	57.819
Persepsi	2.387	0.986	5.863	.015	10.88
Media Informasi	3.341	0.959	12.123	.000	28.234

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa semua variabel independen (sikap, persepsi, dan media informasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu dalam memilih kontrasepsi IUD.

Sikap memiliki koefisien regresi (B) sebesar 4.057 dengan nilai P-value < 0.001, yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat memilih IUD. Nilai Odds Ratio

(Exp(B)) sebesar 57.819 mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki sikap positif 57.819 kali lebih mungkin berminat terhadap IUD dibandingkan yang sikapnya kurang positif.

Persepsi juga berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi 2.387 dan P-value sebesar 0.015. Odds Ratio sebesar 10.880 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki persepsi baik 10.880 kali lebih mungkin untuk berminat pada IUD.

Media Informasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi 3.341 dan P-value < 0.001. Nilai Odds Ratio sebesar 28.234 menunjukkan bahwa paparan media informasi meningkatkan minat pada IUD sebesar 28.234 kali.

## PEMBAHASAN

### Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Demografis, dapat disimpulkan bahwa : Usia Responden:

Mayoritas responden berada di rentang usia 25-34 tahun (60,6%). Ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif lebih banyak terlibat dalam penelitian ini, kemungkinan karena mereka masih berada dalam usia subur dan lebih sering berinteraksi dengan layanan kesehatan terkait keluarga berencana.

Kelompok usia 35-44 tahun mencakup 20,2% responden, sementara responden yang berusia 18-24 tahun berjumlah 13,8%. Responden yang berusia 45 tahun ke atas hanya 5,4%, mungkin karena sudah tidak berada dalam usia subur sehingga minat terhadap topik ini berkurang.

### Pendidikan Responden:

Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (40,4%) dan Perguruan Tinggi (32,0%), menunjukkan bahwa banyak ibu yang berpendidikan menengah hingga tinggi.

Hanya 9,2% responden yang berpendidikan SD, sementara SMP mencakup 18,4%. Ini menandakan bahwa akses pendidikan bagi perempuan di wilayah Likupang cukup baik, terutama bagi mereka yang berusia produktif.

### Pekerjaan Responden:

Sebanyak 50,5% responden adalah Ibu Rumah Tangga, yang berarti mereka mungkin lebih memiliki waktu dan akses untuk menghadiri layanan kesehatan di Puskesmas.

Pekerja sektor informal terdiri dari 29,4%, sedangkan pekerja sektor formal hanya 20,1%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Likupang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi non-formal, seperti usaha kecil atau pekerjaan tanpa kontrak resmi.

### Jumlah Anak:

Sebagian besar responden memiliki 1-2 anak (69,6%), menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah ini lebih memilih memiliki keluarga kecil. Ini mungkin dipengaruhi oleh kesadaran akan perencanaan keluarga yang lebih baik.

Responden dengan 3-4 anak berjumlah 26,6%, sementara hanya 3,8% responden yang memiliki 5 anak atau lebih.

### Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap dapat disimpulkan bahwa :

Sebagian besar responden (80,73%) memiliki sikap negatif terhadap IUD, sementara hanya 19,27% yang memiliki sikap positif. Sikap negatif ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi atau pengalaman negatif dari pengguna lain yang mempengaruhi pandangan responden terhadap penggunaan IUD. Sikap negatif ini berpengaruh langsung terhadap rendahnya minat ibu untuk menggunakan IUD.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahmudah & Istiqamah (2023), yang menunjukkan bahwa sikap negatif ibu terhadap IUD sering kali disebabkan oleh ketakutan terhadap efek samping

atau rasa tidak nyaman saat pemasangan. Menurut Mahmudah & Istiqamah, ibu yang memiliki sikap positif lebih cenderung memilih IUD sebagai metode kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Oleh karena itu, edukasi yang lebih baik mengenai manfaat dan keamanan IUD sangat diperlukan untuk mengubah sikap negatif ini menjadi positif.

**Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi dapat disimpulkan bahwa :**

Tabel 3 menunjukkan bahwa 83,49% responden memiliki persepsi negatif terhadap IUD, sementara hanya 16,51% yang memiliki persepsi positif. Persepsi negatif ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang benar dan menyeluruh mengenai IUD, sehingga ibu lebih fokus pada potensi risiko daripada manfaatnya. Beberapa mitos dan kekhawatiran yang salah mengenai IUD juga dapat memperburuk persepsi negatif ini.

Penelitian oleh Putri & Raudhatun (2021) menunjukkan bahwa persepsi negatif ibu terhadap IUD dapat mengurangi minat mereka untuk menggunakan metode kontrasepsi ini. Persepsi negatif ini sering kali muncul dari kekhawatiran tentang efek samping, seperti nyeri atau ketidaknyamanan, serta kemungkinan komplikasi kesehatan. Untuk itu, diperlukan penyebaran informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami oleh ibu-ibu di wilayah Likupang agar persepsi negatif ini bisa berubah.

**Berdasarkan Tabel 4 Distribusi Frekuensi Media Informasi dapat disimpulkan bahwa :**

Sebanyak 72,48% responden merasa bahwa media informasi yang mereka terima tentang IUD tidak efektif, sedangkan hanya 27,52% yang merasa media informasi tersebut efektif. Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu di wilayah Likupang mungkin belum mendapatkan informasi yang cukup akurat atau komprehensif melalui media yang ada.

Studi yang dilakukan oleh Magdalena & Donal (2021) juga menemukan bahwa informasi yang tidak memadai atau tidak akurat mengenai IUD dapat menjadi hambatan bagi ibu dalam memilih metode ini. Media massa dan kampanye kesehatan melalui televisi, internet, dan media cetak harus lebih ditingkatkan kualitasnya agar dapat menyampaikan pesan-pesan edukatif yang tepat tentang IUD. Informasi yang disajikan harus lebih menekankan pada aspek keamanan dan efektivitas jangka panjang IUD, serta menghilangkan mitos-mitos yang beredar.

**Berdasarkan Tabel 5 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Terhadap IUD dapat disimpulkan bahwa**

Sebanyak 70,64% responden tidak berminat menggunakan IUD, sementara hanya 29,36% yang berminat. Hal ini menunjukkan bahwa minat ibu terhadap IUD masih rendah meskipun IUD dikenal sebagai metode kontrasepsi yang sangat efektif.

Rendahnya minat ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Nurjanah & Rahayu (2020), yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah atau persepsi negatif tentang IUD cenderung enggan untuk menggunakan IUD. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan kampanye kesehatan di masyarakat sangat diperlukan untuk mengubah minat ibu terhadap IUD. Fokus utama harus diarahkan pada peningkatan pengetahuan ibu tentang keamanan dan kenyamanan IUD sebagai alat kontrasepsi jangka panjang.

**Tabel 6: Hubungan Sikap dengan Minat Terhadap IUD**

Hasil uji Chi Square pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan minat memilih kontrasepsi IUD ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Dari 109 responden, sebanyak 88 ibu memiliki sikap negatif, dengan 74 di antaranya tidak berminat menggunakan IUD (67.89%) dan hanya 14 orang (12.84%) yang berminat. Sebaliknya, dari 21 ibu yang memiliki sikap positif, 18 (16.51%) berminat menggunakan IUD, sedangkan hanya 3 (2.75%) yang tidak berminat.

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap positif sangat berpengaruh terhadap minat ibu dalam memilih IUD. Ibu yang memiliki pandangan positif terhadap IUD lebih cenderung berminat untuk

menggunakan metode kontrasepsi ini dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Sikap negatif mungkin dipengaruhi oleh kekhawatiran mengenai efek samping atau pengalaman negatif dari pengguna IUD lainnya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan edukasi yang lebih baik mengenai manfaat IUD agar sikap negatif dapat berubah.

Penelitian sebelumnya oleh Mahmudah & Istiqamah (2023) menemukan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap IUD lebih cenderung memilih metode ini. Penelitian tersebut mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa sikap positif meningkatkan minat terhadap IUD.

#### **Tabel 7: Hubungan Persepsi dengan Minat Terhadap IUD**

Hasil uji Chi Square pada Tabel 7 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi ibu dengan minat memilih kontrasepsi IUD ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Dari 109 responden, sebanyak 91 ibu memiliki persepsi negatif, dengan 74 (67.89%) tidak berminat dan hanya 17 (15.60%) yang berminat. Sebaliknya, dari 18 ibu yang memiliki persepsi positif, 15 (13.76%) berminat dan hanya 3 (2.75%) yang tidak berminat.

Persepsi negatif terhadap IUD terbukti menjadi faktor yang menghambat minat ibu untuk menggunakan IUD. Persepsi negatif ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang akurat tentang IUD, seperti ketakutan akan risiko kesehatan atau efek samping yang belum terbukti. Dengan meningkatkan pemahaman ibu melalui edukasi dan informasi yang benar, diharapkan persepsi negatif ini bisa berubah.

Penelitian oleh Putri & Raudhatun (2021) juga menunjukkan bahwa persepsi negatif ibu tentang IUD mengurangi minat mereka dalam memilih metode ini. Hal ini menegaskan bahwa penyebaran informasi yang komprehensif sangat penting untuk meningkatkan minat ibu terhadap IUD.

#### **Tabel 8: Hubungan Media Informasi dengan Minat Terhadap IUD**

Hasil uji Chi Square pada Tabel 8 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efektivitas media informasi dengan minat ibu dalam memilih IUD ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Dari 109 responden, sebanyak 79 ibu menganggap media informasi yang diterima tidak efektif, dengan 67 (61.47%) tidak berminat menggunakan IUD. Sebaliknya, dari 30 ibu yang merasa media informasi efektif, 20 (18.35%) berminat menggunakan IUD.

Media informasi yang efektif terbukti berpengaruh terhadap minat ibu dalam memilih IUD. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami sangat penting dalam meningkatkan minat terhadap IUD. Media yang tidak efektif, seperti iklan atau kampanye yang tidak memberikan informasi lengkap, dapat menurunkan minat ibu untuk menggunakan IUD.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Magdalena & Donal (2021), yang menemukan bahwa informasi yang kurang memadai mengenai IUD menjadi hambatan bagi ibu dalam memilih metode kontrasepsi ini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kampanye informasi dan edukasi melalui berbagai media sangat diperlukan.

#### **Tabel 9: Hasil Uji Regresi Logistik Pengaruh Sikap, Persepsi, dan Media Informasi Terhadap Minat Ibu dalam Pemilihan IUD**

Hasil uji regresi logistik pada Tabel 9 menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu sikap, persepsi, dan media informasi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu dalam memilih IUD. Sikap memiliki koefisien regresi sebesar 4.057 dengan nilai  $p\text{-value} < 0.001$ , yang menunjukkan pengaruh signifikan sikap terhadap minat memilih IUD. Nilai Odds Ratio sebesar 57.819 mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki sikap positif 57.819 kali lebih mungkin berminat terhadap IUD dibandingkan ibu dengan sikap negatif. Persepsi juga berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi 2.387 dan  $p\text{-value} 0.015$ , serta Odds Ratio 10.880, yang berarti ibu dengan persepsi positif 10.880 kali lebih mungkin berminat. Media informasi memiliki koefisien regresi 3.341 dan  $p\text{-value} <$

0.001, dengan Odds Ratio 28.234, yang menunjukkan bahwa media informasi yang efektif meningkatkan minat ibu terhadap IUD sebesar 28.234 kali.

Ketiga variabel ini sikap, persepsi, dan media informasi berperan signifikan dalam meningkatkan minat ibu terhadap IUD. Sikap yang positif dan persepsi yang baik, yang didukung oleh paparan media informasi yang efektif, secara signifikan meningkatkan minat ibu dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi.

Penelitian oleh Nurjanah & Rahayu (2020) juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana pengetahuan dan sikap positif terhadap IUD berpengaruh signifikan terhadap pemilihan IUD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan dan sikap positif terhadap IUD lebih cenderung memilih metode ini, yang mendukung hasil regresi logistik dalam penelitian ini bahwa sikap dan persepsi memegang peranan penting.

Penelitian oleh Magdalena & Donal (2021) menemukan bahwa media informasi yang efektif, seperti kampanye media massa yang informatif dan testimoni pengguna, berperan besar dalam meningkatkan minat ibu terhadap metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Hasil ini juga mendukung pengaruh signifikan media informasi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian Mahmudah & Istiqamah (2023) lebih lanjut mempertegas bahwa sikap positif terkait keamanan dan efektivitas IUD, serta persepsi ibu terhadap kenyamanan penggunaan, sangat memengaruhi keputusan mereka untuk memilih IUD. Temuan ini konsisten dengan hasil regresi logistik yang menunjukkan bahwa sikap memiliki Odds Ratio yang sangat tinggi, memperkuat pentingnya edukasi untuk mengubah persepsi negatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa kampanye dan edukasi kesehatan yang menargetkan perubahan sikap dan persepsi ibu, serta penggunaan media informasi yang lebih efektif, dapat meningkatkan minat ibu dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi. Pelayanan kesehatan perlu berfokus pada peningkatan akses informasi yang tepat mengenai manfaat dan keamanan IUD melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, brosur, atau sesi penyuluhan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa sikap, persepsi, dan media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat ibu dalam memilih IUD, dengan masing-masing variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Penelitian ini hanya mencakup wilayah Puskesmas Likupang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke wilayah yang lebih luas. Penelitian di wilayah lain dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda mungkin menghasilkan temuan yang sedikit berbeda.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel ini di wilayah yang berbeda atau dengan menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam seperti wawancara untuk mendapatkan wawasan lebih detail mengenai persepsi ibu terhadap IUD.

## KESIMPULAN

**Sikap:** Sikap ibu terhadap IUD berpengaruh signifikan terhadap minat ibu dalam memilih IUD. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap IUD lebih cenderung berminat untuk menggunakan metode kontrasepsi ini dibandingkan ibu dengan sikap negatif.

**Persepsi:** Persepsi ibu mengenai manfaat dan risiko IUD juga berpengaruh signifikan. Ibu yang memiliki persepsi positif lebih mungkin memilih IUD sebagai alat kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang memiliki persepsi negatif.

**Media Informasi:** Media informasi yang efektif turut mempengaruhi minat ibu dalam memilih IUD. Informasi yang jelas, akurat, dan disampaikan melalui media yang tepat meningkatkan minat ibu untuk memilih IUD.

## SARAN

Bagi Program KB: Program Keluarga Berencana perlu memperkuat kampanye tentang keamanan dan efektivitas IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Media informasi seperti televisi, radio, dan platform digital harus lebih dioptimalkan untuk menyebarkan informasi yang akurat dan mendorong minat ibu.

Bagi Pemerintah Daerah dan BKKBN: Dinas Kesehatan di wilayah Minahasa Utara dan Puskesmas Likupang perlu menjalin kerja sama dengan media massa lokal dan komunitas untuk menyebarkan informasi tentang IUD, serta menargetkan kampanye edukasi pada kelompok usia produktif yang memiliki potensi minat tinggi terhadap kontrasepsi IUD.

Bagi Masyarakat: Disarankan kepada ibu-pasangan usia subur untuk lebih terbuka terhadap informasi mengenai IUD dan berkonsultasi dengan petugas kesehatan terkait manfaat serta risiko dari alat kontrasepsi ini, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Jurnal, H., Mahmudah, \*, Program, M., Kebidanan, S. S., Universitas, K., Mulia, S., Program, I., Program, N., Farmasi, S. S., Program, I. F., Pendidikan, S., Bidan, P., Banjarmasin, A. : & Selatan, K. (2023). Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022. 3(3).
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., Ginting, D., & Sitorus, M. E. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU BERSALIN DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI KB PASCASALIN DENGAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI KECAMATAN RANTAU UTARA TAHUN 2021. In Journal of Healthcare Technology and Medicine (Vol. 7, Issue 2).
- Santy, P., & Za, R. N. (2021). Persepsi Positif Meningkatkan Minat PUS Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. In Journal of Healthcare Technology and Medicine (Vol. 7, Issue 1).
- Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). \*Statistik Kesehatan: Data Penggunaan Kontrasepsi.
- Depkes RI. (2021). Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hadi, S. (2021). Jenis-Jenis Kontrasepsi dan Efektivitasnya. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 15(2), 120-130.
- Hadi, S. (2022). Keuntungan dan Kerugian Penggunaan IUD sebagai Kontrasepsi. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 16(2), 100-110.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Program Keluarga Berencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). \*Laporan Kinerja Kesehatan 2023.
- Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). Statistik Keluarga Berencana. Retrieved from [https://www.bkkbn.go.id/statistik-kb]
- Kurniawan, A. (2022). Efektivitas dan Kepuasan Penggunaan Copper IUD di Wilayah Perkotaan. Jurnal Kesehatan Indonesia, 16(1), 60-70.
- Moleong, L. J. (2017). \*Metodologi penelitian kualitatif\*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, I. (2023). Pengaruh Program Keluarga Berencana terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 50-60.
- Nurjanah, R., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemilihan IUD di Kabupaten Bantul. \*Jurnal Kesehatan Reproduksi, 8\*(3), 85-93.
- Prabowo, B. (2022). Kehamilan Tidak Direncanakan dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Ibu dan Anak. Jurnal Kesehatan Indonesia, 14(2), 101-110.

- Prabowo, B. (2023). Aspek Kesehatan dari Penggunaan Intrauterine Device (IUD) di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 130-140.
- Sari, R., & Setiawan, J. (2022). Penggunaan Intrauterine Device (IUD) Sebagai Metode Kontrasepsi: Efektivitas dan Kepuasan Pengguna. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 17(1), 45-55.
- Situmorang, J. R. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, N. (2021). Efektivitas dan Efek Samping Penggunaan IUD di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(2), 70-80
- Yuliana, R. (2023). Metode Kontrasepsi IUD: Studi Kasus di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 85-95.